



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Seperti telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi profesional dan pedagogis beberapa orang guru musik non lulusan pendidikan seni musik, yang mengajar di SMP Negeri 1 Warung Kondang, SMP Negeri 1 Cianjur, dan SMP Negeri 4 Cianjur. Dipilihnya tiga orang guru musik yang mengajar di SMP tersebut, karena dari sekian banyak guru musik yang tidak memiliki latarbelakang lulusan pendidikan seni musik, merekalah yang telah memiliki sejumlah prestasi yang dapat mengangkat popularitas dan nama baik sekolah tempat mereka mengajar.

Berdasarkan atas data-data yang berhasil dikumpulkan dan setelah dilakukan analisis terhadap data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga orang guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Warung Kondang, SMP Negeri 1 Cianjur, dan SMP Negeri 4 Cianjur, memiliki kompetensi profesional yang berbeda. Guru musik non lulusan pendidikan seni musik yang mengajar di SMP Negeri 1 Warung Kondang memiliki kompetensi profesional sangat baik dalam bidang musik tradisional Sunda. Dalam bidang musik Barat dia hanya bias memainkan Keyboar, tetapi tidak mahir, karena keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak. Kompetensi profesional lainnya yang dia miliki adalah dalam bidang baca tulis notasi angka (solmisasi). Dia juga memiliki

pengetahuan luas dalam bidang musik tradisional Sunda, tetapi pengetahuan dalam hal musik Baratnya sangat terbatas.

Guru musik non lulusan pendidikan seni musik yang mengajar mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Cianjur, hanya memiliki kompetensi profesional dalam bidang musik Barat. Instrumen musik yang sangat dikuasainya adalah Piano, Keyboard, Biola, dan Gitar. Begitupula dalam hal baca tulis notasi balok dan angka untuk musik Barat. Kompetensi yang dimilikinya itu diperoleh dari hasil kursus pada sekolah musik *Manssion* di Kebon Kalapa Bandung. Tidak seperti guru musik SMP Negeri 1 Warung Kondang, guru musik SMP Negeri 1 Cianjur ini tidak memiliki kompetensi dalam bidang musik tradisional, baik dalam hal memainkan instrument maupun baca tulis notasinya. Seperti halnya dalam bidang keterampilan yang dia dimiliki, pengetahuannya pun lebih menonjol dalam bidang musik barat daripada musik tradisional.

Bila dibandingkan dengan dua orang guru musik tersebut di atas, kompetensi profesional guru musik non lulusan pendidikan seni musik yang mengajar di SMP Negeri 4 Cianjur jauh di bawah dua orang guru tersebut di atas. Guru SMP Negeri 4 Cianjur ini hanya memiliki kompetensi profesional dalam bidang musik tradisional. Keterampilan yang dimilikinya hanya mampu memainkan instrument kacapi, Degung, dan Suling saja. Sedangkan dalam bidang musik Barat hanya mampu membaca notasi angka (solmisasi). Sehingga sebagai seorang guru musik, dia tidak memiliki kompetensi yang lengkap sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum sekolah.

Dalam bidang pedagogis, ketiga orang guru tersebut juga memiliki kompetensi yang berbeda. Guru SMP Negeri 1 Warung Kondang yang hanya memiliki latarbelakang pendidikan tingkat SMK, dapat dipastikan tidak memiliki kompetensi pedagogis dalam bidang pembelajaran seni musik. Ketika hal itu dibuktikan dengan data yang berhasil dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas, dia hanya menggunakan metode demonstrasi di dalam menyampaikan materi bahan ajar. Selanjutnya untuk dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru, siswa berupaya untuk dapat mengimitasikan segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan individual dari pada kelompok dan klasikal. Padahal materi yang disampaikan bersifat klasikal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan keberhasilan sekolah dalam bidang kegiatan kesenian baik dalam kegiatan pertunjukan kesenian dalam acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat, maupun kegiatan pertunjukan dalam berbagai lomba, banyak ditentukan oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terstruktur. Selain itu bahwa siswa-siswa yang terlibat kegiatan tersebut adalah siswa-siswa pilihan yang dianggap oleh gurunya memiliki bakat yang bagus.

Guru SMP Negeri 1 Cianjur yang merupakan seorang sarjana hukum dari Sekolah Tinggi Hukum Surya Kencana Cianjur, sebagian kurang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang kependidikan. Oleh karena itu yang bersangkutan dapat dikategorikan kepada guru yang tidak memiliki kompetensi

pedagogis. Karena keterbatasannya dalam bidang kependidikan, maka di dalam mengajar musik pun yang bersangkutan lebih banyak menggunakan metode demonstrasi, setelah itu siswa harus dapat menirukan materi yang diperagakan oleh gurunya. Penggunaan media pembelajaran digunakan hanya untuk memudahkan guru di dalam menyampaikan bahan ajar, dan tidak dimanfaatkan untuk memudahkannya siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Jika dibandingkan dengan guru-guru musik yang telah disebutkan tersebut di atas, guru SMP Negeri 4 Cianjur yang memiliki latar belakang dari perguruan tinggi kependidikan di Bandung, maka tidak memiliki wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Hal itu dapat dilihat pada saat dia mengajar seni musik di dalam kelas, dia tidak hanya menyampaikan materi dengan metode demonstrasi, tetapi juga ceramah, dan Tanya-jawab dengan siswanya. Dia selalu berusaha untuk menggali tentang bagaimana pemahaman dan kesulitan yang dialami oleh siswa di dalam menerima pembelajaran musik yang disampainya. Prestasi yang dicapai oleh siswa-siswanya di dalam beberapa perlombaan, lebih dikarenakan bahwa para siswa yang terlibat telah memiliki keterampilan yang diperolehnya dengan belajar dari para seniman di luar sekolah.

B. IMPLIKASI

Penelitian tentang kompetensi guru-guru musik non lulusan pendidikan seni musik ini, hasilnya diharapkan memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dan pentingnya memiliki guru

musik dari lulusan yang seharusnya (Program Pendidikan Seni Musik) bagi sekolah. Oleh karena itu, berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada:

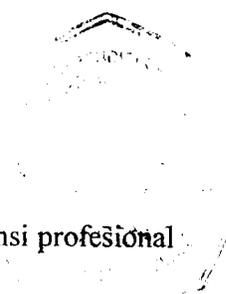
1. DIKNAS Kabupaten Cianjur

Berdasarkan kepada temuan yang ada pada kegiatan penelitian ini, di daerah Cianjur ternyata SMP yang memiliki guru honorer yang mengajar mata pelajaran seni musik, tetapi tidak memiliki latar belakang pendidikan dari Program Pendidikan Seni Musik. Oleh karena itu, sebaiknya pihak Diknas terkait melakukan pembinaan terhadap mereka, agar memiliki kompetensi profesional dan pedagogis seperti yang diharapkan oleh kurikulum sekolah dan Undang-Undang Guru dan Dosen yang sudah mulai diberlakukan.

Solusi lainnya yang harus dilakukan oleh Diknas adalah menyediakan atau mengangkat guru-guru musik yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian diharapkan pendidikan musik pada tingkat sekolah menengah pertama, akan menunjukkan peningkatan kearah kualitas yang lebih baik.

2. Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur

Seperti telah disampaikan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 19 yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahwa persyaratan harus



dimiliki oleh seorang guru, adalah harus memiliki kompetensi profesional dan pedagogis dalam bidangnya masing-masing. Persyaratan yang diberikan oleh pemerintah melalui undang-undang tersebut, tentu saja dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang ilmu.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua guru non lulusan pendidikan seni yang memiliki kompetensi dalam bidang seni musik, juga memiliki kompetensi pedagogis dalam bidang tersebut. Begitu pula sebaliknya, bahwa tidak semua orang yang memiliki kompetensi dalam bidang pedagogis, juga memiliki kompetensi profesional dalam bidang musik. Oleh karena itu, jika pihak sekolah berkeinginan untuk mengangkat guru honorer untuk mata pelajaran seni musik, sebaiknya dilakukan tes terlebih dahulu kompetensi yang dimiliki oleh calon guru yang akan diangkat.

3. Guru-Guru Musik Non Lulusan Pendidikan Seni Musik

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menyarankan kepada seluruh guru musik non lulusan pendidikan seni musik untuk senantiasa dapat meningkatkan kompetensinya masing-masing, baik dalam bidang profesionalismenya, maupun pedagogis. Dengan begitu, maka proses pembelajaran seni musik yang dilakukannya akan memenuhi kualitas seperti yang diharapkan oleh kurikulum dan masyarakat pada umumnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru musik non lulusan pendidikan seni musik di dalam meningkatkan kompetensinya masing-masing. Untuk meningkatkan kompetensi profesional, tentu saja dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai pendidikan baik secara formal maupun non formal, seperti; kursus, diklat, lokakarya, pelatihan, dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang pedagogis, guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan peningkatan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh berbagai pihak, seperti; penataran, lokakarya, pelatihan, dan lain sebagainya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru, diharapkan makin baik pula kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

